

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan terhadap implementasi pembelajaran pendidikan agama Islām dalam mendidik disiplin ibadah ṣalāt siswa di SMP Negeri 43 Bandung belum tercapai dengan baik. Hal itu ditandai dengan masih banyaknya siswa yang lebih memilih ke kantin untuk menghabiskan uang mereka dibandingkan dengan melaksanakan ṣalāt zuhur berjamaah.

Adapun mengenai tujuan pembelajaran pendidikan agama Islām di SMP Negeri 43 Bandung hampir sesuai dengan Pusat Kurikulum Depdiknas yaitu pembelajaran pendidikan agama Islām di sekolah bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlāq mulia, bertakwa, mencerdaskan bangsa, serta memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada siswa.

Dalam segi perencanaan pembelajaran, SMP Negeri 43 Bandung sudah cukup baik dengan terdapatnya program tahunan, program semester, silabus, RPP, dan lainnya yang cukup jelas untuk melaksanakan program pembelajaran pendidikan agama Islām di sekolah. Serta pengembangan materi dalam SK-KD terutama tentang ṣalat yang dilakukan dapat membantu siswa lebih mengenal dan melaksanakan kewajibannya untuk ṣalat.

Untuk pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islām di sekolah pun sudah terlaksana dengan baik meskipun masih banyak kendala dalam pelaksanaannya. Pembelajaran PAI di sekolah ternyata lebih menekankan pada aspek ṣalat serta akhlāq, terlihat dari guru yang menyelipkan materi mengenai ṣalat pada materi yang lain, serta penanaman rasa hormat kepada orang yang lebih tua. Metode dan media yang digunakan pun cukup membantu mempermudah siswa dalam pembelajaran yang dilakukan.

Adapun dalam segi evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islām sudah baik dengan mengacu pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dan dalam

pendidikan agama Islām yang lebih ditekankan adalah pada aspek afektif dan psikomotor yang ditunjang dengan aspek kognitif.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islām yang terdapat di sekolah tersebut, ada beberapa program atau kegiatan keagamaan yang cukup mempengaruhi siswa dalam disiplin shalat. Kegiatan atau program keagamaan itu antara lain:

#### *1. Program Budaya Cinta*

Program budaya cinta yang dilaksanakan oleh sekolah sangat membantu siswa dalam mendisiplinkan ibadah shalat. Selain itu, program budaya cinta memberikan pengalaman dan pengetahuan lebih bagi siswa dalam hal pembiasaan yang dilakukan. Hal itu terbukti dengan program keagamaan tersebut banyak siswa yang menjalankan ibadah shalat zuhur berjama'ah serta terkadang mereka melaksanakan shalat *Ḍuḥā* di rumah yang dimana sebelumnya mereka tidak pernah melakukannya. Hanya saja dalam pemberian materi yang dilakukan oleh pendidik, materi yang diberikan tidak terjadwal dengan baik sehingga materi yang diberikan disesuaikan dengan keadaan siswa pada saat itu. Materi yang biasa diberikan oleh pendidik antara lain materi tentang bahasa Arab, sejarah Nabī, materi shalat dan lain sebagainya.

Program keagamaan di SMP Negeri 43 Bandung yaitu program BTQ yang digantikan dengan program budaya cinta ternyata cukup berhasil mendidik siswa/siswi di sekolah tersebut untuk lebih meningkatkan pengamalan dalam ibadah shalat mereka. Karena kegiatan yang rutin sering dilakukan dalam program budaya cinta tersebut antara lain pembacaan ayat suci al-Qur`ān (*Yāsin*), shalat *Ḍuḥā* bersama, serta pemberian materi.

#### *2. Kegiatan Keagamaan Remaja Masjid*

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu remaja masjid sangat membantu siswa yang masuk ke dalam ekstrakurikuler tersebut untuk mendisiplinkan diri dalam ibadah shalat. Dengan kegiatan serta materi yang mendukung seperti materi tentang segala macam ibadah, *akhlāq*, sejarah Nabī serta organisasi di samping program yang berakhir pada waktu shalat 'Aṣar, membuat siswa melakukan shalat 'Aṣar berjamaah diawal waktu.

Selain itu, pemberian materi yang terkadang diberikan oleh siswa kelas VIII atau siswa kelas IX kepada siswa kelas VII dapat membantu siswa dalam hal berbicara terutama dalam membiasakan berbicara di depan orang banyak. Hanya saja terkadang materi yang diberikan oleh siswa kelas VIII atau siswa kelas IX tidak diawasi oleh pembina program ekstrakurikuler remaja masjid yaitu bapak Entang Hidayat, sehingga dikhawatirkan akan ada sedikit kesalahan dalam penyampaian materi tersebut.

### 3. *Kegiatan Belajar Mengajar di Kelas*

Kegiatan belajar mengajar di kelas di SMP Negeri 43 Bandung sesuai dengan kurikulum yang sudah direncanakan sebelumnya yaitu dua jam pelajaran dalam seminggu, hanya saja pembelajaran pendidikan agama Islām di sekolah ditambah dengan program keagamaan lain seperti program budaya cinta yang wajib diikuti oleh seluruh siswa/siswi di sekolah tersebut dengan jadwalnya masing-masing.

Pembelajaran yang dilakukan di kelas contohnya pada kelas VIII, terlihat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran yang diberikan dengan metode yang disukai siswa yaitu dengan presentasi. Sehingga dengan pembelajaran seperti itu, siswa ikut berperan aktif baik ketika bertanya maupun ketika berpendapat sampai pembelajaran itu berakhir. Terkadang guru di SMP Negeri 43 Bandung menambahkan materi mengenai shalat ketika pembelajaran masih tersisa dan materi yang diajarkan pada waktu itu telah selesai, sehingga membuat siswa lebih mengenal dan lebih paham tentang shalat.

Upaya-upaya guru pendidikan agama Islām di SMP Negeri 43 Bandung dalam mendidik kedisiplinan beribadah shalat siswa dilakukan dengan berbagai macam cara, cara-cara yang dilakukan seperti contoh dalam hal materi, guru pendidikan agama Islām di sekolah tersebut terkadang memberikan materi mengenai shalat ketika jam pembelajaran masih tersisa walau pun materi yang diberikan pada saat itu tidak berkenaan dengan shalat. Selain itu, alat atau media yang diberikan ketika materi yang dibahas mengenai shalat, guru menggunakan media peraga dengan menunjuk beberapa siswa untuk melakukan gerakan atau

bacaan shalat dan terkadang gurunya sendiri yang menjadi peraga dalam praktek shalat tersebut. Media seperti ICT pun tidak luput digunakan oleh guru sebagai cara agar siswa lebih paham ketika melihat bagaimana shalat lewat tontonan yang diberikan oleh guru.

Program keagamaan pun menjadi salah satu upaya yang dilakukan dalam mendidik disiplin shalat siswa. Program-program keagamaan itu antara lain budaya cinta yang wajib diikuti oleh seluruh siswa/siswi dengan jadwal yang sudah ditentukan masing-masing, ekstrakurikuler remaja masjid sebagai ekstrakurikuler yang dapat dipilih siswa, program BTQ pada hari Sabtu dan Minggu di luar jam pembelajaran, serta program keputrian yang wajib diikuti oleh seluruh siswi di sekolah tersebut.

Selain itu, penerapan sanksi yang diberikan turut memberikan andil yang cukup baik bagi siswa. Sanksi yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islām di SMP Negeri 43 Bandung merupakan sanksi yang bersifat spontan, karena sanksi yang diberikan kepada siswa bukan merupakan sanksi yang sudah tertulis sebelumnya. Sehingga pemberian sanksi pada siswa disesuaikan dengan kesalahan yang dilakukan oleh siswa tersebut. Penanaman nilai-nilai agama pun menjadi prioritas utama yang diberikan guru pendidikan agama Islām dalam mendidik disiplin ibadah shalat siswa. Penanaman nilai-nilai agama itu dilakukan dengan cara pembiasaan yang diberikan pada saat program budaya cinta, sehingga dengan pembiasaan diharapkan siswa menjadi terbiasa untuk melakukan apa yang biasa dilakukan pada program tersebut. Selain itu, penanaman nilai-nilai agama diberikan dengan cara memberikan keteladanan oleh guru pendidikan agama Islām bagi siswa. Dengan keteladanan yang diberikan oleh guru, sangat besar pengaruhnya bagi siswa itu sendiri, karena mereka melihat seseorang yang mereka hormati melakukan suatu hal yang baik yang patut mereka contoh.

Mengenai faktor pendukung yang ada di SMP Negeri 43 Bandung sangat membantu guru pendidikan agama Islām dalam mendukung tercapainya disiplin ibadah shalat siswa. Faktor pendukung yang mendidik siswa dalam shalat adalah tersedianya masjid dan tempat wuḍū yang besar bagi siswa untuk melakukan shalat berjamaah serta berwuḍū tanpa berdesak-desakan atau menunggu siswa lainnya

selesai. Selain itu, tersedia tempat praktek shalat untuk menunjang siswa dalam melakukan kegiatan praktek shalat. Adapun faktor pendukung lainnya adalah SMP Negeri 43 Bandung bekerja sama dengan Departemen Agama pada bagian penyuluh pembinaan keagamaan, serta dengan lingkungan sekolah atau kelas yang dimana terdapat bacaan-bacaan seperti potongan ayat-ayat al-Qur`ān, Asmāul Husna, dan lain sebagainya.

Adapun mengenai faktor penghambat dalam mendidik disiplin beribadah shalat siswa antara lain dalam pelaksanaan budaya cinta, masih banyaknya siswa yang terlambat hadir dalam kegiatan program budaya cinta sehingga membuat program tersebut sedikit terganggu, selain itu juga sulitnya program keagamaan lainnya untuk dikembangkan sehingga dikhawatirkan siswa menjadi bosan dengan kegiatan yang itu-itu saja. Oleh sebab itu, untuk menanggulangi faktor penghambat yang dialami oleh guru pendidikan agama Islām, guru hanya memberikan teguran-teguran atau sanksi yang sifatnya mendidik bagi siswa, serta selalu memberikan motivasi bagi siswa.

Hasil yang diperoleh dalam mendidik kedisiplinan beribadah shalat siswa menunjukkan hasil yang cukup baik, walau pun masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki dalam pelaksanaan pembelajarannya. Hasil yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa banyak dari mereka yang dalam hal shalat tidak lagi tertinggal, maksudnya adalah mereka melaksanakan kewajibannya sebagai seorang muslim yaitu dengan shalat lima kali dalam sehari semalam. Selain itu, mereka terkadang mengerjakan shalat *Ḍuḥā* tidak hanya ketika di sekolah saja, tetapi ketika mereka sedang berada di rumah. Dalam hal membaca al-Qur`ān pun mereka menjadi lebih sering dan teratur dalam sehari-harinya, dan diantara mereka juga menyebutkan bahwa kegiatan atau program keagamaan di SMP Negeri 43 Bandung membuatnya menjadi sering mengerjakan puasa Senin-Kamis.

Mereka menyebutkan bahwa program keagamaan yang ada di sekolah ditambah dengan keteladanan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islām di samping dengan nasehat-nasehat yang diberikannya membuat mereka menjadi

lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengerjakan hal-hal yang dicontohkan oleh guru mereka khususnya dalam ibadah shalat.

## **B. Rekomendasi**

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran yang ditujukan kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian yang dilakukan, serta saran kepada peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Guru pendidikan agama Islām di SMP Negeri 43 Bandung hendaknya lebih mengoptimalkan program keagamaan yang sudah ada di sekolah tersebut, sehingga program keagamaan tersebut tidak hanya sebagai pelengkap dari program keagamaan yang ada di sekolah-sekolah.
2. Guru pendidikan agama Islām hendaknya bekerja sama dengan guru mata pelajaran lain, sehingga tidak terlalu kerepotan dalam menjalankan program keagamaan yang sudah ada.
3. Guru pendidikan agama Islām hendaknya membuat daftar harian shalat siswa, sehingga dapat terlihat lebih jelas hasil yang diperoleh oleh sekolah tentang proses mendidik kedisiplinan beribadah shalat siswa.
4. Guru pendidikan agama Islām hendaknya lebih meningkatkan hubungan kedekatan antara guru dengan murid, sehingga tujuan dari program-program yang diberikan dapat tercapai dengan baik.
5. Siswa hendaknya melakukan kegiatan yang ada pada program keagamaan tidak hanya di sekolah saja, tapi dapat diterapkan pada kehidupan sehari-harinya.
6. Dalam penelitian ini, peneliti hanya mendeskripsikan mengenai pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islām dalam mendidik kedisiplinan beribadah shalat siswa. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar lebih memfokuskan pada efektivitas dari program keagamaan yang ada di sekolah pada kehidupan sehari-hari siswa.